
**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DI MIS NURUL
FALAH**

Siti Rahayu¹, Yundha Fatmahira², Lilis Harniawati³, Nur Amalia Fitri⁴, Witri Jayanti⁵, Zulfa
Azkiya Fitri⁶, Serli Novita Sari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: sitirahayu@umpri.ac.id¹, yundha.2023406402008@student.umpri.ac.id²,
harnia.2023406402030@student.umpri.ac.id³,
nuramalia.2023406402018@student.umpri.ac.id⁴,
jayanti.2023406402020@student.umpri.ac.id⁵,
azkiya.2023406402024@student.umpri.ac.id⁶,
serlinov.2023406402001@student.umpri.ac.id⁷

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual siswa terhadap matematika dalam materi operasi bilangan, mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep dasar operasi bilangan, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman konseptual matematika siswa di MIS Nurul Falah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 7 siswa kelas lima MIS Nurul Falah yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam seluruh rangkaian pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konseptual matematika siswa terbagi dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dalam kategori tinggi mampu memenuhi sebagian besar indikator pemahaman konseptual, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut untuk pemecahan masalah. Siswa dalam kategori sedang hanya memenuhi beberapa indikator pemahaman konseptual, sedangkan siswa dalam kategori rendah tidak mampu memenuhi sebagian besar indikator yang telah ditetapkan. Kesulitan siswa umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar, ketidakakuratan dalam membaca soal, dan kesulitan dalam menentukan prosedur matematika yang benar.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematika; Operasi Bilangan; Siswa Sekolah Dasar; Penelitian Kualitatif; Kesulitan Belajar Matematika; Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: This study aims to describe students' conceptual understanding of mathematics in the material of number operations, identify the difficulties experienced by students in understanding the basic concepts of number operations, and identify factors that influence the level of conceptual understanding of mathematics of students at MIS Nurul Falah. The research method used is descriptive qualitative research. The subjects of the study consisted of 7 fifth-

grade students of MIS Nurul Falah who were selected based on their involvement in the entire series of data collection. Data collection techniques were carried out through written tests, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students' conceptual understanding of mathematics is divided into three categories: high, medium, and low. Students in the high category are able to meet most of the indicators of conceptual understanding, but still have difficulty in applying the concept to problem solving. Students in the medium category only meet some indicators of conceptual understanding, while students in the low category are unable to meet most of the indicators that have been set. Students' difficulties are generally caused by a lack of understanding of basic concepts, inaccuracies in reading problems, and difficulties in determining correct mathematical procedures.

Keywords: *Understanding of Mathematical Concepts; Number Operations; Elementary School Students; Qualitative Research; Ineffective Mathematics Learning; Elementary Madrasah.*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang bercirikan sifat abstrak, sistematis, dan hierarkis, sehingga penguasaan suatu konsep menjadi prasyarat untuk memahami konsep-konsep selanjutnya. Konsep-konsep matematika tersusun secara bertahap dan saling terkait, sehingga pembelajaran matematika perlu dilakukan secara berurutan untuk memastikan siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif (Kurnia et al., 2023). Lebih lanjut, penggunaan simbol dalam matematika memungkinkan penyampaian ide secara logis, konsisten, dan tepat, sehingga matematika memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa (Anggraini, 2021). Dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam, pembelajaran matematika berfungsi sebagai landasan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa.

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa untuk memahami makna suatu konsep, menghubungkan ide-ide matematika, dan menerapkan konsep-konsep tersebut secara tepat dalam berbagai situasi. Pemahaman konsep menekankan tidak hanya kemampuan untuk menghafal definisi atau rumus, tetapi juga kemampuan untuk menafsirkan, menjelaskan kembali, dan menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan konteks yang relevan (Yanti et al., 2022). Siswa dengan pemahaman konsep matematika yang baik mampu menggunakan konsep matematika secara fleksibel dalam pemecahan masalah dan memberikan penjelasan logis untuk prosedur yang digunakan (Yuniarti & Nugraheni, 2020). Sebaliknya, pemahaman konseptual yang buruk menyebabkan siswa memberikan jawaban yang tidak konsisten dan

mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada masalah yang berbeda dari contoh yang diberikan (Musa et al., 2024).

Namun, dalam praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, berbagai masalah terkait pemahaman konseptual siswa yang lemah masih ditemui. Banyak siswa cenderung menghafal langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tanpa memahami alasan atau konsep di baliknya. Hal ini menyulitkan mereka untuk menghadapi masalah dalam konteks yang berbeda atau ketika diminta untuk menjelaskan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan kata-kata mereka sendiri. Pembelajaran matematika yang hanya berorientasi pada hafalan membuat proses pembelajaran menjadi tidak bermakna dan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Sejalan dengan hal ini, (Nurfad et al., 2025) menekankan bahwa pemahaman konsep matematika membantu siswa menghubungkan berbagai fakta, keterampilan, dan prinsip matematika secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar.

Permasalahan ini juga terlihat pada kondisi pembelajaran di MIS Nurul Falah. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, kami menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika dasar, khususnya operasi bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau memahami alasan di balik suatu operasi, yang menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mereka masih lemah. Lebih lanjut, meskipun beberapa siswa menyatakan tidak menyukai matematika, mereka tetap mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun, kemampuan mereka untuk memahami konsep dasar masih terbatas, sehingga guru perlu memberikan penjelasan berulang dan bimbingan intensif untuk memastikan mereka menguasai materi dengan benar.

Beberapa studi sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis pemahaman siswa tentang konsep matematika di berbagai tingkatan pendidikan (Antari et al., 2022); (Musa et al., 2024); (Liberna & Lestari, 2024); (Marniati, 2021). Hasil studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika masih menjadi tantangan utama, khususnya dalam hal penerapan konsep, pengaitan konsep, dan konsistensi dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali konsep, menggunakan konsep secara tepat, dan menghindari kesalahpahaman dalam proses pemecahan masalah. Namun, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada pemeriksaan pemahaman

konseptual pada berbagai tingkatan dan materi, atau pada hubungan antara pemahaman konseptual dan faktor-faktor tertentu. Hanya sedikit studi yang secara khusus mendeskripsikan pemahaman konseptual matematika siswa sekolah dasar tentang operasi bilangan berdasarkan indikator pemahaman konseptual. Oleh karena itu, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di MIS Nurul Falah pada materi operasi bilangan, sehingga indikator pemahaman konsep yang masih menjadi kendala bagi siswa dapat diidentifikasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 siswa kelas V MIS Nurul Falah. Adapun jumlah siswa MIS Nurul Falah secara keseluruhan adalah 17 siswa, namun hanya 7 siswa yang mengikuti dan menyelesaikan seluruh rangkaian pengumpulan data sehingga dijadikan sebagai subjek penelitian. Ketujuh siswa terdiri dari 3 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini memiliki 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk melihat pemahaman konsep siswa berdasarkan indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan Kembali konsep-konsep yang telah dipelajari, (2) Mengelompokkan objek sesuai karakteristik atau sifat-sifatnya, (3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (4) Menampilkan konsep melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar, grafik, tabel, maupun simbol matematika, (5) Menentukan syarat perlu dan cukup dari suatu konsep, (6) Menggunakan prosedur atau langkah-langkah matematis dengan benar, dan (7) Menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

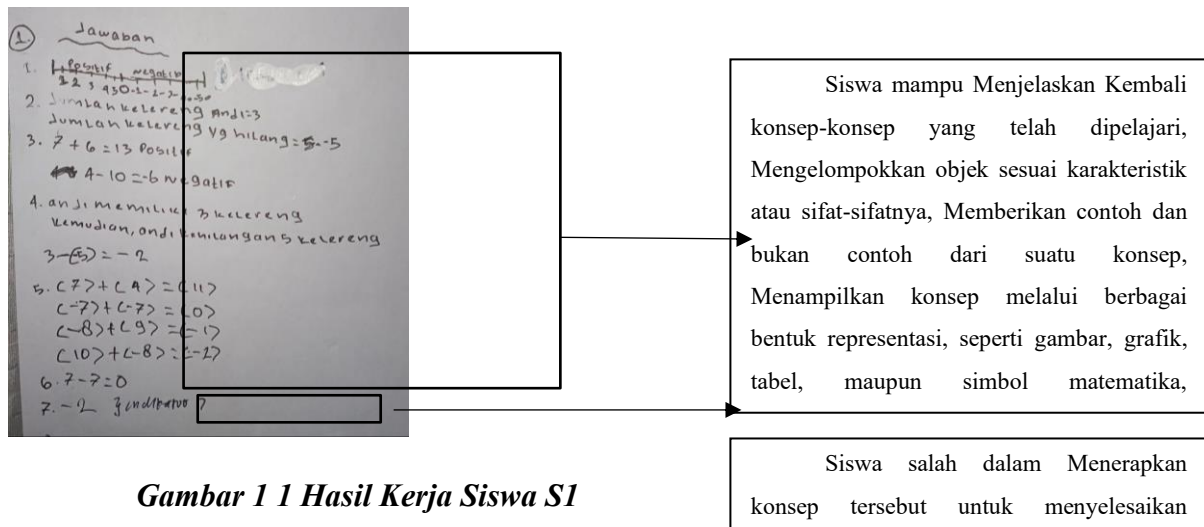
Berdasarkan analisis data terhadap hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa maka subjek penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kriteria ketuntasan kemampuan pemahaman konsep matematis di MIS Nurul Falah disajikan pada Tabel 1

Table 1 Kriteria Ketuntasan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MIS Nurul Falah

Kategori	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan
Tinggi	Siswa mampu memenuhi sebagian besar indikator pemahaman konsep matematika (6–7 indikator), meskipun masih ada beberapa indikator yang belum tercapai.	3	42,86%
Sedang	Siswa mampu memenuhi beberapa indikator pemahaman konsep matematika (3–4 indikator), namun belum konsisten dalam menyajikan representasi dan menerapkan konsep.	2	28,57%
Rendah	Siswa hanya mampu memenuhi satu atau bahkan tidak memenuhi indikator pemahaman konsep, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep matematika.	2	28,57%

Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi dengan rata 42,86% mampu Menjelaskan Kembali konsep-konsep yang telah dipelajari, Mengelompokkan objek sesuai karakteristik atau sifat-sifatnya, Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep,

Menampilkan konsep melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar, grafik, tabel, maupun simbol matematika. Hal ini terlihat dari hasil kerja siswa pada soal nomor 1 hanya 1 indikator yang tidak terpenuhi.



Gambar 1 1 Hasil Kerja Siswa S1

Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada siswa S1. Siswa sudah mampu memahami konsep matematis sehingga menjawab soal dengan hanya satu kesalahan.

P : Menurut kamu, apa itu penjumlahan?

S1 : Penjumlahan itu sesuatu yang kalau ditambahkan, hasilnya adalah penjumlahan.

P : Menurut kamu, penjumlahan itu lebih ke positif atau negatif?

S1 : Positif.

P : Apa bedanya penjumlahan dengan pengurangan?

S1 : Penjumlahan itu ditambah, kalau pengurangan itu dikurang.

P : Menurut kamu, mengapa kita belajar perkalian dan pembagian?

S1 : Perkalian itu misalnya $7 \times 2 \times 2$. Kalau pembagian itu seperti punya kue, terus dipotong-potong dan dibagi dengan teman.

P : Pernahkah kamu memakai hitungan dalam kehidupan sehari-hari?

S1 : Pernah.

P : Bisa beri contoh?

S1 : Kalau disuruh ibu ke warung beli tepung terigu, dikasih uang sepuluh ribu, harganya lima ribu, sisanya lima ribu.

P : Apa yang kamu lakukan pertama kali saat mengerjakan soal hitung?

S1 : Melihat angkanya.

P : Bagian mana yang paling sulit saat menghitung?

S1 : Menjumlahkan.

P : Kalau perkalian, sudah hafal satu sampai sepuluh?

S1 : Sudah hafal.

P : Kalau pembagian, sudah bisa?

S1 : Sudah bisa, susun bawah dan susun samping.

P : Apakah kamu bisa menjelaskan hitungan dengan gambar atau benda?

S1 : Tidak tahu.

P : Apakah belajar dengan gambar atau alat bantu membuat kamu lebih paham?

S1 : Tidak.

P : Mana yang lebih mudah, menghitung dengan gambar atau langsung dengan angka?

S1 : Menghitung dengan gambar.

P : Kenapa lebih suka pakai gambar?

S1 : Lebih enak menghitungnya pakai gambar.

P : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban setelah mengerjakan soal?

S1 : Tidak.

P : Kalau kamu ragu dengan jawabanmu, apa yang kamu lakukan?

S1 : Dikumpul saja.

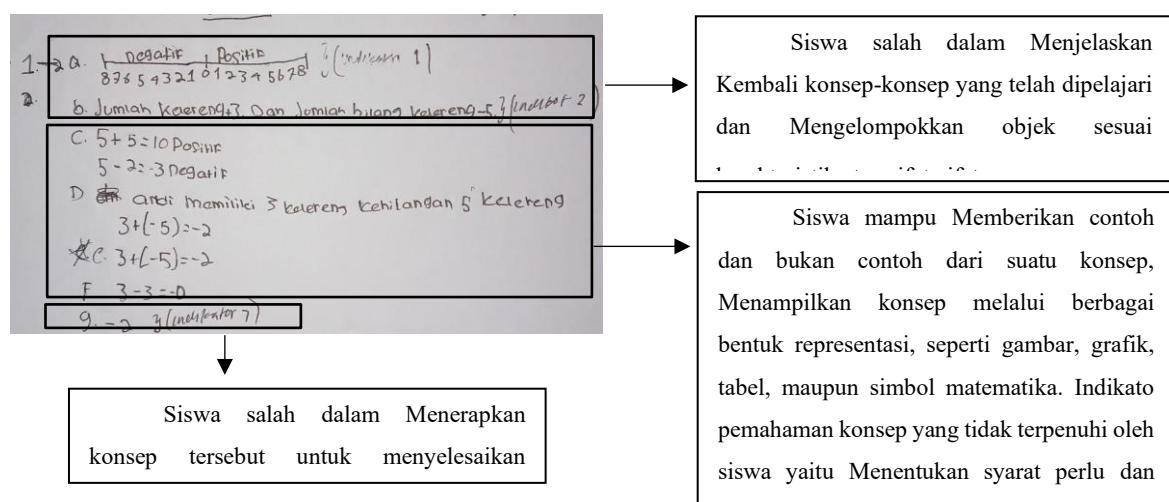
P : Tidak diperiksa kembali atau melihat jawaban teman?

S1 : Tidak, langsung dikumpulkan.

Analisis hasil kerja siswa dan wawancara S1 dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sudah mampu Siswa mampu Menjelaskan Kembali konsep-konsep yang telah dipelajari,

Mengelompokkan objek sesuai karakteristik atau sifat-sifatnya, Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, Menampilkan konsep melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar, grafik, tabel, maupun simbol matematika, Menentukan syarat perlu dan cukup dari suatu konsep, Menggunakan prosedur atau langkah-langkah matematis dengan benar, namun masih keliru dalam Menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Melisari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesalahan dalam memahami konsep matematika pada materi bangun datar, terutama ketika menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah; kesalahan ini sering terjadi pada tahap memahami soal dan menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah.

Siwa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep dengan rata-rata 28,57% memenuhi empat indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, Menampilkan konsep melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar, grafik, tabel, maupun simbol matematika, Menggunakan prosedur atau langkah-langkah matematis dengan benar. Indikato pemahaman konsep yang tidak terpenuhi oleh siswa yaitu Menjelaskan Kembali konsep-konsep yang telah dipelajari, Mengelompokkan objek sesuai karakteristik atau sifat-sifatnya, Menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ditandai dengan siswa yang salah dalam mengerjakan soal. Hasil Pekerjaan siswa ditunjukkan pada Gambar



Gambar 1 2 Hasil Kerja Siawa S4

Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada siswa S4. Siswa sudah mampu memahami sebagian soal yang telah diberikan diberikan.

P : Menurut kamu, apa itu penjumlahan?

S4 : Penjumlahan itu tambah, misalnya satu ditambah satu sama dengan dua.

P : Menurut kamu, apa bedanya penjumlahan dengan pengurangan?

S4 : Penjumlahan itu pakai tanda plus, kalau pengurangan pakai tanda minus.

P : Untuk apa kamu belajar pembagian?

S4 : Supaya bisa pembagian.

P : Bagaimana caranya kamu tahu ini soal penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian?

S4 : Kalau penjumlahan itu misalnya sepuluh tambah sepuluh. Kalau pengurangan lima kurang lima. Kalau pembagian empat dibagi dua jadi dua.

P : Bisa berikan contoh soal perkalian?

S4 : Lima kali lima hasilnya dua puluh lima.

P : Kapan perkalian dipakai dan kapan pembagian dipakai?

S4 : Kalau pembagian itu soal pembagian, misalnya delapan dibagi dua hasilnya empat. Kalau perkalian dua kali empat hasilnya delapan.

P : Apakah kamu pernah menggunakan hitung-hitungan di rumah atau di sekolah?

S4 : Pernah.

P : Contohnya apa?

S4 : Di rumah menghitung buku. Di sekolah menghitung uang jajan dan bangku.

P : Bisa ceritakan cara menghitung bangku di kelas?

S4 : Satu meja ada dua kursi, terus dihitung satu-satu sampai semua meja dan kursinya habis.

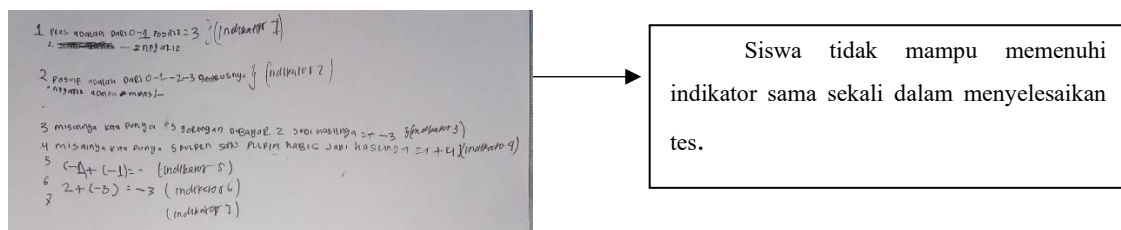
P : Kalau kamu mengerjakan soal dan ternyata jawabannya salah, apa yang kamu lakukan?

S4 : Belajar lagi.

Analisis hasil kerja siswa dan wawancara pada S4 dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu dalam Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, Menampilkan konsep melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar, grafik, tabel, maupun simbol

matematika, Menggunakan prosedur atau langkah-langkah matematis dengan benar. Namun, keliru dalam dalam Menjelaskan Kembali konsep-konsep yang telah dipelajari, Mengelompokkan objek sesuai karakteristik atau sifat-sifatnya, Menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ditandai dengan siswa yang salah dalam mengerjakan soal. Temuan ini sejalan dengan (Haliza et al., 2025) yang menyatakan bahwa siswa sering menguasai beberapa aspek pemahaman konseptual, tetapi mengalami kesulitan dalam aspek lain, terutama dalam menjelaskan konsep dan memecahkan masalah.

Siwa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep dengan rata-rata 28,57% hanya mampu memenuhi satu indikator pemahaman onsep atau bahkan tidak mampu memenuhi indikator sama sekali dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Hal ini dikarenakan karena sisiwa belum memahami konsep dasar secara utuh, sehingga mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan permasalahan yang di berikan.



Gambar 1 3 Hasil Kerja Siswa S6

Hasil wawancara pada S7 menyata bahwa tidak mengertri semua soal yang diberikan. Siswa tidak dapat menuliskan jawaban secara benar karena tidak mengerti materi yang dipelajari.

P : Bagaimana kamu tahu bahwa soal tersebut menggunakan pengurangan?

S6 : Saya tahu saja.

P : Tahunya dari mana?

S6 : Dari diajari.

P : Kalau soal yang menggunakan perkalian itu seperti apa?

S6 : Saya kurang tahu.

P : Kenapa kamu kurang tahu?

S6 : Soalnya bingung.

P : Kapan kamu menggunakan pembagian dalam mengerjakan soal?

S6 : Saya tidak tahu.

P : Sebelum menghitung, apa yang kamu lakukan terlebih dahulu?

S6 : Berpikir.

P : Pernahkah kamu menggunakan hitungan dalam kehidupan sehari-hari?

S6 : Pernah.

P : Bisa beri contoh?

S6 : Waktu menghitung uang.

P : Jika jawabanmu salah, apa yang kamu lakukan?

S6 : Belajar lagi.

P : Kalau semua jawabanmu salah, apa yang seharusnya kamu lakukan?

S6 : Harus belajar.

Analisis hasil siswa dan wawancara pada siswa S6 dapat dijelaskan bahwa siswa belum mampu memenuhi semua indikator yang ditetapkan dan untuk soal nomor 2 siswa tidak mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa S6 masih rendah sehingga tidak mampu menerapkan konsep yang tepat dalam tes tersebut. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Maryam & Rafiq, 2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan rendah siswa dalam memahami konsep matematika ditandai dengan ketidakmampuan siswa untuk merumuskan kembali solusi atau menerapkan konsep dalam memecahkan masalah, sehingga secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memahami konsep diklasifikasikan sebagai rendah.

Dari ketiga kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa pada kategori tinggi mampu memenuhi sebagian besar indikator pemahaman konsep matematika, yaitu mampu menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari sebelumnya, mengelompokkan objek berdasarkan sifat-sifatnya, memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, menentukan syarat perlu dan cukup, dan menggunakan prosedur matematika dengan benar. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut untuk pemecahan masalah. Siswa pada kategori menengah hanya memenuhi beberapa indikator pemahaman konsep, yaitu memberikan contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan menggunakan prosedur

matematika. Namun, indikator untuk menjelaskan konsep, mengelompokkan objek, dan menerapkan konsep untuk pemecahan masalah belum terpenuhi secara optimal. Siswa pada kategori rendah tidak mampu memenuhi sebagian besar indikator pemahaman konsep dan cenderung tidak menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini menunjukkan pemahaman konseptual siswa yang rendah dalam menerapkan konsep matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hakim et al., 2021) yang menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam memahami konsep matematika ketika menyelesaikan masalah, terutama pada tahap memahami makna masalah dan penerapan konsep

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas lima di MIS Nurul Falah berada dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Siswa kategori tinggi mampu memenuhi sebagian besar indikator pemahaman konsep matematika, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut untuk pemecahan masalah. Siswa kategori sedang hanya mampu memenuhi beberapa indikator pemahaman konsep, terutama dalam memberikan contoh, merepresentasikan konsep, dan menggunakan prosedur matematika, tetapi tidak konsisten dalam menjelaskan konsep dan memecahkan masalah. Sementara itu, siswa kategori rendah belum mampu memenuhi sebagian besar indikator pemahaman konsep dan menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep matematika, terutama pada materi operasi bilangan, masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan penelitian, guru diharapkan merancang pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, bukan hanya hafalan prosedural, dengan menggunakan berbagai representasi dan contoh kontekstual. Selanjutnya, siswa perlu diberikan lebih banyak soal latihan yang membutuhkan penjelasan konseptual dan penerapannya dalam berbagai situasi. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak mata pelajaran dan menguji strategi atau model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
<https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu> Analisis

- Antari, L., Rizta, A., Kusumawati, N. I., & Palembang, U. M. (2022). Pemahaman konsep matematika dasar mahasiswa pendidikan matematika. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 56–63. <https://doi.org/https://ejournal.unitaspalembang.com/index.php/nabla> PEMAHAMAN
- Hakim, I. D., Ramlaah, & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Berdasarkan Tahapan Kastolan. *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, 06(01), 70–87. <https://doi.org/https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Haliza, W., Safitri, P. T., & Sukmawati, R. (2025). Analisis Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Teori Tomlinson. *TEMATIK: Jurnal Konten Pendidikan Matematika*, 3(2), 141–151. <https://doi.org/http://doi.org/10.55210/jkpm>
- Kurnia, S. N., Fenny, R., & Endang, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Rejosari 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02).
- Liberna, H., & Lestari, W. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika ditinjau dari Self Concepts dan Lingkungan Belajar. 10(2), 120–133.
- Marniati, T. &. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Menggunakan Prosedur Newman. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2765–2774. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4289>
- Maryam, A. U., & Rafiq, Z. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Education*, 8(1), 303–312. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993>
- Melisari, Septihani, A., Chronika, A., Permaganti, B., Jumiati, Y., & Fitriani, N. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 172–182.
- Musa, R. N., Monoarfa, J. F., & Regar, V. E. (2024). Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Barisan dan Deret Kelas X. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 08(2), 1040–1048.
- Nurfad, Indriana, & Julian, F. (2025). Students Mathematical Conceptual Knowledge. *Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 3–7.

- Yanti, A. W., Ariska, D. P. K., Finnah, M. R., & Kulsum, U. (2022). Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat Menurut Teori Kilpatrick. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/must.v7i1.10938>
- Yuniarti, T., & Nugraheni, P. (2020). Analisis pemahaman konsep bentuk aljabar ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(2), 92–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/jipm.v2i2.6636>